

Pengukuran Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Prenatal Yoga

Siti Khoiriyah^{1*}, Mutiara Ayu Muthiatulsalimah², Herjanti³

Email: sitikhoirie@gmail.com

¹Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunda Auni, Bogor, Indonesia

²Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Indonesia

Jl. Vila Nusa Indah Raya No.2, Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor

Telp: (021) 82403873

Abstrak

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.247](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.247)

Riwayat artikel:

Diterima

2023-04-11

Direvisi

2024-07-18

Diterbitkan

2024-08-16

Rendahnya motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga karena kurangnya promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas, peran bidan dan peran suami yang belum mendukung ibu hamil mengikuti prenatal yoga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya antara promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas, peran bidan dan peran suami terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga di BPS Erie Depok tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 60 ibu hamil sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM), SmartPLS 2.0 dan SPSS 20. Hasil penelitian yaitu motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga dipengaruhi oleh promosi kesehatan (21,61%), ketersediaan fasilitas (29,11%), peran bidan (14,38%) dan peran suami (14,63%). Pengaruh langsung motivasi ibu hamil sebesar 79,7% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,4% serta total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 8,11%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga. Semakin tinggi ketersediaan fasilitas maka semakin tinggi pula motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga. Sebaiknya bidan dan tenaga kesehatan menggerakkan ibu hamil untuk melakukan prenatal yoga di wilayah binaannya masing-masing untuk membantu mencegah ketidaknyamanan pada kehamilan dan komplikasi saat persalinan.

Kata kunci: promosi kesehatan; ketersediaan fasilitas; bidan; suami; ibu hamil.

Siti Khoiriyah*
Herjanti

Abstract

This lack of motivation to follow pregnant mother prenatal yoga is due to the lack of health promotion, lack of facilities, the lack support of pregnant mother to follow prenatal yoga like family and husband support. The purpose of this study was to know the direct and indirect influence to the motivation of pregnant mother following prenatal yoga in BPS Erie Depok Year 2017. The method used in this research was a quantitative approach and the design was cross-sectional. The samples used were 60 pregnant as respondents. The analytical method used was SEM using SmartPLS 2.0 and SPSS 20. The results of this research showed that the pregnant mother motivation to follow a prenatal yoga influenced by health promotion (21.61%), availability of facilities (29.11%), the role of the midwife (14.38%) and the role of husband (14.63%). The direct effect of pregnant mother motivation as 79.7% and the indirect effect as 1.4% and total direct and indirect influence as 8.11%. The result of this research conclude that availability of facilities is a dominant factor greatly affects the motivation of pregnant mother to follow a prenatal yoga.

Keywords: health promotion; availability of facilities; midwife; husband; pregnant mother.

1. Pendahuluan

Prenatal yoga adalah olahraga yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan cara melatih teknik pernafasan dan sikap tubuh serta melatih otot-otot yang akan berguna dalam proses persalinan.⁽¹⁾ Indonesia merupakan negara dengan kesadaran cukup rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya dalam melakukan prenatal yoga. Sebanyak 2,1 juta jiwa atau sebanyak 5% ibu hamil yang menyadari pentingnya prenatal yoga bagi kesehatan ibu dan bayi. Jumlah ibu hamil yang pernah mengikuti prenatal yoga masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia mencapai 20%, Singapura 42% dan Philipina 28%.⁽²⁾

Dampak yang terjadi jika ibu hamil tidak menyadari pentingnya prenatal yoga adalah jumlah kematian ibu terus meningkat. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati urutan tertinggi di ASEAN yaitu 359/100.000 kelahiran hidup. Ini menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia dikenal dengan trias klasik antara lain disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (11%).⁽³⁾ Motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga tahun 2015 lebih banyak terjadi di provinsi DKI Jakarta mencapai 18% ibu hamil, Jawa Barat 15%, Yogyakarta 11% dan Jawa Timur mencapai 9%.⁽⁴⁾ Kehamilan yang dianggap nyaman dan mudah dalam persalinan merupakan suatu dambaan bagi seluruh ibu hamil. Tetapi hampir seluruh ibu hamil akan merasakan keluhan-keluhan yang menyertai selama masa kehamilan tersebut, itu dipicu

dengan adanya perubahan hormon dan perubahan secara fisiologis.⁽⁵⁾

Sebagian besar kematian ibu terjadi saat kehamilan adalah suatu peristiwa alamiah. Pada masa ini tubuh akan banyak mengalami perubahan. Otot-otot perut beserta jaringannya meregang untuk memberi tempat kepada rahim yang akan mengembang 20 kali lebih besar dari ukuran semula. Kehamilan adalah suatu proses merantai berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi *spermatozoa* dan *ovum*, konsepsi dan pertumbuhan *zigot*, nidasi (implantasi), pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai *aterm*.⁽⁶⁾ Untuk melakukan asuhan kehamilan yang baik, diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk mengenali perubahan fisiologik yang terkait dengan proses kehamilan.⁽⁷⁾

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga adalah meningkatnya promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas yang memadai, peran bidan dan peran suami. Promosi kesehatan tentang prenatal yoga adalah sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, masyarakat harus mampu mengenal, mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, serta mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya.⁽⁸⁾

Mengikuti kelas prenatal yoga adalah cara terbaik agar dapat menikmati masa hamil dengan nyaman, bahkan mempersiapkan tubuh dan pikiran untuk proses persalinan yang lancar dan nyaman.

Mempraktikkan yoga selama masa kehamilan adalah cara yang indah untuk memelihara diri ibu hamil dan bayinya, serta mempersiapkan tubuh dan pikiran. Seperti tubuh dan pikiran yang telah melalui beberapa perubahan besar, banyak wanita yang sering merasa cukup lelah dan tidak enak badan pada trimester pertama, sehingga umumnya waktu untuk melakukan latihan yoga sangat lembut dengan fokus pada keselarasan panggul untuk implantasi plasenta yang optimal, dan termasuk praktik relaksasi. Trimester kedua adalah waktu ideal untuk fokus pada kekuatan kaki. Sedangkan selama trimester ketiga (antara 34 dan 40 minggu) maka akan mengalami perubahan lebih berat dalam tubuh karena bayi tumbuh dengan pesat dan tubuh bergerak menuju persiapan untuk kelahiran. Pada dasarnya melakukan prenatal yoga dapat dilakukan sedini mungkin.⁽⁹⁾

Secara statistik telah tercatat bahwa ada tingkatan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi terhadap perbaikan citra tubuh dan penurunan ketidaknyamanan fisik pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan ibu hamil stres selama menghadapi kehamilan dan persalinan pada ibu yang mengikuti prenatal yoga lebih sedikit memiliki tingkat stres dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti prenatal yoga. Efek prenatal yoga dalam persalinan yaitu menghilangkan stres pada waktu melahirkan, dengan ini diharapkan ibu dapat menjadi tenang dan memperoleh relaksasi sempurna dalam menghadapi persalinan.⁽¹⁰⁾ Mengajarkan prenatal yoga membantu pemulihan fisik, dan membantu mencegah masalah. Dalam program ini wanita hamil

rileksasi dan nafas dalam selama kontraksi.⁽¹¹⁾

Program prenatal yoga ini merupakan pelayanan prenatal Bidan Praktek Swasta (BPS) yang sangat efektif untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi persiapan persalinan. Ibu hamil yang mengikuti prenatal yoga akan mengalami penurunan kecemasan dalam menghadapi persalinan terutama untuk para ibu yang menghadapi persalinan pertama bila dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan prenatal yoga. Dampak yang terjadi jika motivasi ibu hamil rendah mengikuti prenatal yoga adalah fungsi otot tidak lentur dan menjadi tegang saat persalinan terutama otot kaki, perut, punggung dan panggul. Selain itu, prenatal yoga penting untuk melatih ibu hamil yang ingin melahirkan normal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan jumlah ibu hamil tersebut sebanyak 30 orang dan berhasil mewawancarai 10 ibu hamil dengan didapatkan hasil 6 (60%) ibu hamil memiliki motivasi yang rendah dan 4 (40%) ibu hamil memiliki motivasi cukup baik mengikuti prenatal yoga. Dari hasil studi pendahuluan tersebut masih banyak ibu hamil yang belum melakukan prenatal yoga karena pengetahuan ibu hamil tentang prenatal yoga berbeda-beda. Pengetahuan ibu hamil berdampak terhadap motivasi ibu hamil untuk melakukan prenatal yoga. Dari beberapa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi ibu hamil masih kurang melakukan prenatal yoga terutama yang berkaitan tentang tujuan, manfaat dan pelaksanaan prenatal yoga.

Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya antara promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas, peran bidan dan peran suami terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana hubungan antara variabel independen dan dependen diukur pada saat bersamaan. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi pemajan dan *outcome*, serta jelas kaitannya hubungan sebab akibatnya.⁽¹²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya antara promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas, peran bidan dan peran suami terhadap motivasi ibu mengikuti prenatal yoga di BPS Bidan Erie Depok Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di BPS Bidan Erie Depok. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti.⁽¹²⁾ Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil di BPS Bidan Erie sebanyak 60 responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁽¹²⁾ Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini

mempergunakan cara pengumpulan data melalui kuesioner, yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala perbedaan semantik (*Semantic Differential Scale*). Skala semantik digunakan untuk mengukur persepsi dan pendapat responden dengan cara memberi urutan kuantitatif terhadap subjek penelitian. Nilai respon disusun dalam suatu titik kontinum yang ekstrim yang mewakili indikator variabel misalnya setuju-tidak setuju, mendukung dan tidak mendukung, suka tidak suka, mampu tidak mampu dan sebagainya.⁽¹³⁾

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner direkap dengan menggunakan program Excel dan selanjutnya akan diolah menggunakan program SmartPLS tahapannya: (1) *Editing* adalah pemeriksaan kuesioner dilakukan setelah ada pengumpulan data. (2) *Coding* adalah pengkodean angka dalam setiap jawaban yakni 1-5 untuk mempercepat proses yang digunakan dalam input data. 1 variabel memiliki nilai skor minimum 15 dan skor maksimum 75. (3) *Processing* perintah yaitu setelah isian kuesioner telah diisi penuh dan benar telah di *entry*, maka selanjutnya memproses data dari program Ms.Excel ke program SmartPLS 2.0. Proses running PLS dilakukan dengan membuka program SmartPLS kemudian *create new project* pada *file* dan memastikan data yang ibu hamil

input dalam bentuk notepad atau excel. (4) *Transforming* yaitu perubahan dari excel ke program SmartPLS. Untuk membuat model kerangka konsep harus membuka *view* kemudian klik *swict to insertion mode*. Bentuk model sesuai jumlah variabel ibu hamil yang digunakan, kemudian masukan item (*indicator*).

Structural Equation Modelling (SEM) memiliki prinsip yang tujuan akhirnya untuk mendapatkan dan mengevaluasi model struktural yang tepat (*evaluation of gooness of fit*). Sebagai instrument faktor analisis konfirmatori, didalam SEM juga tercakup model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). SEM mengacu kepada hubungan antara variabel endogen dan variabel yang tidak diamati atau tidak dihitung secara langsung (*unobserved variables*) atau variabel laten (*laten variables*).⁽¹³⁾ Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* diatas 0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada *substantive content*-nya dengan melihat signifikasi dari *wight* ($t = 1,96$).⁽¹³⁾

Metode lain untuk menilai validitas *diskriminan validity* adalah membandingkan nilai *square root of avarage variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka dikatakan memiliki nilai *diskriminan validity* yang baik. Suatu variabel dinyatakan valid jika nilai AVE diatas 0,5.⁽¹⁴⁾ Setelah diuji validitas dan dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas dengan mengevaluasi nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. nilai koefisien uji reliabilitas yang baik adalah diatas 0,70.⁽¹³⁾

3. Hasil dan Pembahasan

Dari 60 responden, sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 38 responden (63%), sedangkan responden dengan usia 30-35 tahun sebanyak 18 responden (30%) dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 4 responden (7%). Berdasarkan kelompok pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 40 responden (67%), sedangkan responden berpendidikan akademi ada sebanyak 12 responden (20%) dan responden berpendidikan sarjana sebanyak 8 responden (13%). Selain itu, berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 40 responden (67%), sedangkan responden yang bekerja ada sebanyak 20 responden (33%).

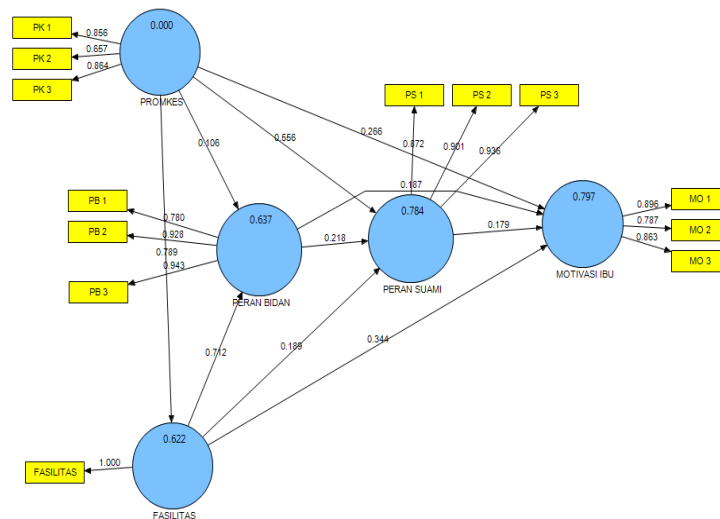
Variabel motivasi ibu hamil dan peran bidan diperoleh kisaran jawaban responden antara 26-45 mendekati kisaran teoritisnya (15-75) dengan nilai rata-rata variabel motivasi ibu hamil 30,02 dan standar deviasi 4,137. Sedangkan variabel peran bidan nilai rata-rata 31,23 dan standar deviasi 4,067. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung menganggap penting motivasi ibu hamil dan peran bidan.

Selain itu, pada variabel promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan peran suami diperoleh kisaran jawaban responden antara 27-45 mendekati kisaran teoritisnya pada nilai tertinggi (15-75) dengan nilai rata-rata variabel promosi kesehatan 28,11, standar deviasi 6,123, variabel ketersediaan fasilitas dengan nilai rata-rata 32,18, standar deviasi 6,245 dan variabel peran suami dengan nilai rata-rata 28,41, standar deviasi 4,661. Hal ini mengindikasikan

persepsi responden cenderung menganggap penting variabel promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan peran suami.

Berikut ini adalah nilai jawaban responden setiap variabelnya diantaranya adalah variabel motivasi ibu hamil dan peran bidan diperoleh nilai jawaban responden terkecil adalah 26 dan yang terbesar adalah 45 dengan rata-rata variabel motivasi ibu hamil 30,02 dan peran bidan 31,23, median 30 dan nilai jawaban yang terbanyak adalah 37. Untuk

variabel promosi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan peran suami diperoleh nilai jawaban responden terkecil adalah 27 dan yang terbesar adalah 45 dengan rata-rata variabel promosi kesehatan 28,11, ketersediaan fasilitas 32,18, peran suami 28,41, median dari variabel promosi kesehatan dan ketersediaan fasilitas yaitu 30 sedangkan pada variabel peran suami diperoleh median 28, dan nilai jawaban dari ketiga variabel yang terbanyak adalah 30.



Gambar 1. Output PLS (T-Statistic)

Hasil uji *chi square* pada variabel motivasi ibu hamil, ketersediaan fasilitas, promosi kesehatan, peran bidan dan peran suami semuanya tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena diperoleh hasil dengan taraf signifikansi 5% semuanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan variabel karakteristik responden tidak ada hubungan dengan motivasi ibu hamil, ketersediaan fasilitas, promosi kesehatan, peran bidan dan peran suami. Variabel ketersediaan fasilitas tidak memiliki indikator sehingga tidak diukur oleh indikator, sedangkan variabel

motivasi ibu hamil, promosi kesehatan, peran bidan, dan peran suami diukur dengan 3 indikator.

Uji validitas indikator ukur dari variabel-variabel dengan mengevaluasi nilai *cross loading (discriminant validity)* diperoleh nilai diantaranya yaitu nilai *loading factor* untuk PS1-PS3 tertinggi untuk variabel peran suami dibanding variabel lainnya, sehingga variabel peran suami mampu memprediksi nilai *loading factor* PS1 sampai PS3 lebih tinggi dari variabel lainnya. Sedangkan nilai *loading factor* untuk PK1-PK3 tertinggi untuk variabel promosi

kesehatan dibanding variabel lainnya, sehingga variabel promosi kesehatan mampu memprediksi nilai faktor loading PK1 sampai PK3 lebih tinggi dari variabel lainnya. Demikian pula *loading factor* untuk PB1-PB3 tertinggi untuk variabel peran bidan dibanding variabel lainnya, sehingga variabel peran bidan mampu memprediksi nilai faktor loading PB1 sampai PB3 lebih tinggi dari variabel lainnya.

Gambar 1 terlihat bahwa nilai faktor loading telah memenuhi persyaratan yaitu nilai *loading factors* di atas 0,5. Hasil analisis

pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Nilai *probability* pada analisis ini menunjukkan nilai di atas batas signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil pengolahan data di atas, juga terlihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang baik, yaitu dengan nilai *loading factor* yang tinggi di mana masing-masing indikator lebih besar dari 0,5.

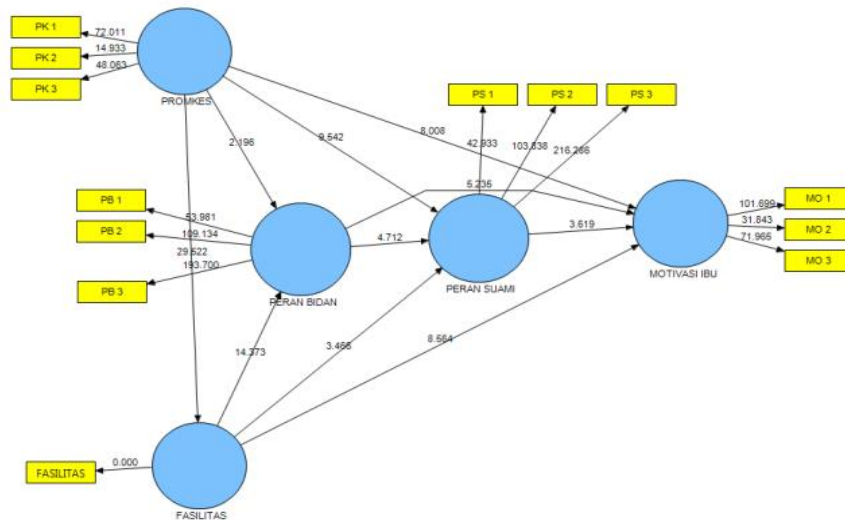
Tabel 1. Evaluasi *Avarage Variance Extracted* (AVE)

	AVE	Akar AVE	Kriteria Uji > 0,5
Fasilitas	1	1	Valid
Motivasi Ibu	0,722	0,849	Valid
Peran Bidan	0,786	0,886	Valid
Peran Suami	0,816	0,903	Valid
Promkes	0,637	0,798	Valid

Sumber: *output SmartPLS 2.0, 2017*

Tabel 1 dapat dilihat semua variabel dinyatakan valid karena memberikan nilai AVE di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *diskriminan validity* yang

baik atau valid. Semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha dan composite reliability* di atas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa kontruks memiliki reliabilitas yang baik.



Gambar 2. Inner Model (T-Statistic)

Gambar 2 menyatakan nilai *T-Statistic* direfleksikan terhadap variabelnya sebagian besar > 1,96, sehingga menunjukkan blok indikator berpengaruh positif dan signifikan untuk merefleksikan variabelnya. *Inner model (T-Statistic)* disebut juga dengan model structural dapat dievaluasi dengan melihat uji nilai *R-Square*, hipotesis *T-Statistic*, pengaruh variabel langsung dan tidak langsung serta *Predictive Relevance (Q-Square)*.

Tabel 2. Evaluasi Nilai *R-Square* Menurut Variabel Penelitian

Hasil Uji	
Variabel	R-Square
Fasilitas	0,622
Motivasi Ibu	0,797
Peran Bidan	0,637
Peran Suami	0,784
Promkes	

Sumber: *SmartPLS 2.0 report, 2017*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* pada variabel motivasi ibu hamil sebesar 79,7% dan sisanya 20,3%

dipengaruhi faktor lain. Nilai *R-Square* pada variabel ketersediaan fasilitas sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi faktor lain. Nilai *R-Square* pada variabel peran bidan sebesar 63,7% dan sisanya 36,3% dipengaruhi faktor lain. Nilai *R-Square* pada variabel peran suami sebesar 78,4% dan sisanya 21,6% dipengaruhi faktor lain, bahwa nilai *T-Statistic* di refleksikan terhadap variabelnya sebagian besar > 1,96, sehingga menunjukkan blok indikator berpengaruh positif dan signifikan untuk merefleksikan variabelnya.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96% yaitu variabel promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil 2,863, ketersediaan fasilitas terhadap motivasi ibu hamil 6,824, peran suami terhadap motivasi ibu hamil 5,942, peran bidan terhadap motivasi ibu hamil 9,861, promosi kesehatan terhadap peran suami 5,097, ketersediaan fasilitas terhadap peran suami 10,888, peran bidan terhadap peran suami 8,442, promosi kesehatan terhadap ketersediaan fasilitas 2,011,

ketersediaan fasilitas terhadap peran bidan 3,858, promosi kesehatan terhadap peran bidan 3,005. sehingga H0 ditolak karena

nilai *T-Statistic* tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96) sehingga signifikan pada α 5%.

Tabel 3. Hasil uji koefisien

Sumber	<i>LV Correlation</i>	<i>Direct Path</i>	<i>Indirect Path</i>	Total	<i>Direct (%)</i>	<i>Indirect (%)</i>	Total (%)
Promosi Kesehatan (Pk)	0,813	0,265	3,099	3,364	21,61	0,998	22,61
Ketersediaan fasilitas (KF)	0,845	0,344	0,858	1,202	29,11	0,402	29,510
Peran Bidan (PB)	0,770	0,186	0,604	0,791	14,38	0,0008	14,378
Peran suami (PS)	0,818	0,178	-	0,178	14,63	0,000	14,630
Total					79,7%	1,40%	81,1%

Sumber: Diolah dari *SmartPLS 2.0 report, 2017*

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa promosi kesehatan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap motivasi ibu hamil. Hasil uji koefisien parameter antara promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 21,61%, ketersediaan fasilitas terhadap motivasi ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 29,11%, peran bidan terhadap motivasi ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 14,38% dan peran suami terhadap motivasi ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 14,63%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil sebesar 0,998%, pengaruh tidak langsung antara ketersediaan fasilitas terhadap motivasi ibu hamil sebesar 0,402%, pengaruh tidak langsung antara ketersediaan fasilitas terhadap motivasi ibu hamil sebesar 0,0008% sedangkan untuk

pengaruh tidak langsung antara peran suami terhadap motivasi ibu hamil sebesar 0,00%.

Persamaan struktural *inner model* secara matematis dari model penelitian ini:

$$\eta_1 = \xi\gamma_1 + \zeta_1$$

Ketersediaan fasilitas = 62,2% promosi kesehatan + 37,8% faktor lain. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh faktor promosi kesehatan sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$$\eta_2 = \eta_1 \beta_1 + \xi\gamma_2 + \zeta_2$$

Peran bidan = 8,4% promosi kesehatan + 56,2% ketersediaan fasilitas + 35,4% faktor lain. Peran bidan dipengaruhi oleh faktor promosi kesehatan sebesar 8,4%, faktor ketersediaan fasilitas sebesar 56,2% dan sisanya 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$$\eta_3 = \eta_1 \beta_2 + \eta_2 \beta_4 + \xi\gamma_4 + \zeta_3$$

Peran suami = 47,2% promosi kesehatan + 15,1% ketersediaan fasilitas + 16,1% peran bidan +

21.6% faktor lain. Peran suami dipengaruhi oleh faktor promosi kesehatan sebesar 47.2%, faktor ketersediaan fasilitas sebesar 15.1%, faktor peran bidan sebesar 16.1% dan sisanya 21.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$$\eta_4 = \eta_1 \beta_3 + \eta_2 \beta_5 + \eta_3 \beta_6 + \xi_3 \gamma_3 + \zeta_4$$

Motivasi ibu hamil = 21.6% promosi kesehatan + 29.1% ketersediaan fasilitas + 14.4% peran bidan + 14.6% peran suami + 20.3% faktor lain

Motivasi ibu hamil dipengaruhi oleh faktor Promosi kesehatan sebesar 21,6%, faktor ketersediaan fasilitas sebesar 29,1%, faktor ketersediaan fasilitas sebesar 14,4%, faktor peran suami sebesar 14,6% dan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Predictive Relevance (Nilai Q-Square)

Nilai *Q-Square* berfungsi untuk menilai besaran keragaman atau variasi data penelitian terhadap fenomena yang sedang dikaji dan hasilnya sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2) (1-R_3^2) (1-R_4^2)$$

$$= 1 - (1-0,581) (1-0,728) (1-0,872) (1-0,837)$$

$$= 1 - 0,022$$

$$= 0,978 \text{ atau } 97,8\%$$

$$\text{Galat Model} = 100\% - 97,8\% = 2,2\%$$

Hal tersebut menunjukkan model hasil analisis dapat menjelaskan 97.8% keragaman data dan mampu mengkaji fenomena yang dipakai dalam penelitian, sedangkan 2.2% dijelaskan komponen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Prenatal Yoga

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 21,61%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu melalui ketersediaan fasilitas dan peran bidan 0.998 %. Nilai *T-Statistic* sebesar 8.008 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai *T-Statistic* tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung promosi kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut. Nilai *T-Statistic* menunjukkan, bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara promosi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil.

Dari ketiga indikator ukur yang dimiliki variabel promosi kesehatan, semua indikator mampu menjelaskan variabel promosi, bahwa strategi promosi kesehatan dipengaruhi oleh faktor pemberdayaan, pembinaan dan pendidikan, media komunikasi, lingkungan, peraturan, maupun mekanisme organisasi yang mendukung tindakan dan kondisi kehidupan yang kondusif untuk kesehatan individu, kelompok dan masyarakat.⁽¹⁴⁾ Pemberdayaan, pembinaan dan pendidikan mampu memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih

dan sehat.⁽¹⁵⁾ Faktor paling dominan yang menyebabkan adanya perubahan perilaku sehat melalui promosi kesehatan adalah pemberdayaan, pembinaan dan pendidikan.⁽¹⁶⁾

Penulis menganalisis bahwa strategi promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif ke arah yang semula tidak berperilaku hidup tidak sehat dengan menjadi hidup sehat sehingga dapat berpengaruh langsung pada peningkatan motivasi ibu hamil.

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas terhadap Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Prenatal Yoga

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden merespon dengan baik pada variabel ketersediaan fasilitas dengan ditandai nilai *cross loading* antar indikator terhadap variabelnya mengalami signifikan. Sedangkan pengaruh antara ketersediaan fasilitas dengan motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga juga menunjukan angka yang signifikan, yaitu dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% pada konstanta 1,96 dibandingkan dengan nilai di dapat yaitu sebesar 8,564 jelas jauh lebih tinggi dari angka tabelnya, sehingga angka tersebut tidak bisa dianggap kecil, hal tersebut menunjukan pengaruh yang cukup tinggi, dengan nilai rho sebesar 0,344 atau 29,11%. Secara statistik telah membuktikan adanya pengaruh antara ketersediaan fasilitas terhadap motivasi ibu mengikuti prenatal yoga.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel ketersediaan fasilitas tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden, dalam hal ini meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan, tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan *p value (Asymp.Sig) > 0,05* yang menunjukkan ketersediaan fasilitas tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden.

Fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk melaksanakan upaya pelayanan kesehatan perorangan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Ketersediaan fasilitas yang ada di masyarakat sudah disosialisasikan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di wilayah Indonesia sejak lama melalui binaan puskesmas. Tersedianya fasilitas yang pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya motivasi ibu yang memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya mudahnya akses untuk mengikuti prenatal yoga seperti tempat latihan yoga yang terjangkau dan tersedianya fasilitas peralatan atau sarana posyandu yang memadai dapat mendukung sasaran untuk berpartisipasi agar dapat memantau perkembangan kehamilan.⁽¹⁷⁾

Pengaruh Peran Bidan terhadap Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Prenatal Yoga

Variabel peran bidan berpengaruh terhadap Motivasi ibu hamil mengikuti prenatal Yoga. Hasil uji terhadap koefisien

parameter antara peran bidan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga menunjukkan ada pengaruh positif sebesar 14.38%, sedangkan nilai *T-Statistic* sebesar 5.235 dan signifikan pada alpha 5%. Nilai *T-Statistic* tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Pengaruh langsung peran bidan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga. Hasil uji koefisien parameter antara peran bidan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil sebesar 0.187 atau 14.38%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara peran bidan terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga sebesar 0.0008%.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel peran bidan dalam memberikan dorongan kepada masyarakat tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden, dalam hal ini meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan, tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan *p value* (*Asymp.Sig*) > 0,05 yang menunjukkan peran bidan tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden.

Penelitian Niki menunjukkan ada hubungan yang positif peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan antara lain memperkenalkan kepada masyarakat gagasan dan teknik merawat ibu hamil, yang merupakan pendekatan terencana

untuk mencegah penyakit masyarakat secara meluas.⁽¹⁸⁾

Menurut opini peneliti peran bidan merupakan bantuan atau dukungan yang diterima masyarakat dari petugas kesehatan dalam mendorong kepatuhan ibu hamil dalam meningkatkan motivasi ibu hamil. Diharapkan dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan maka masyarakat akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan pemberian dukungan yang bermakna maka masyarakat akan mengatasi rasa cemasnya terhadap persoalan ibu hamil.

Pengaruh Peran Suami terhadap Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Prenatal Yoga

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel peran suami tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden, dalam hal ini meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan, tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan *p value* (*Asymp.Sig*) > 0,05 yang menunjukkan peran suami tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden.

Peran suami berpengaruh positif terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil menunjukkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran suami terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil menunjukkan nilai *T-Statistic* diperoleh 3.619, maka nilai *t* lebih besar dari *t* tabel yaitu 5% atau nilai $t < 1,96$ berarti terdapat pengaruh positif peran suami terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil. Model pengaruh peran suami terhadap motivasi ibu hamil

mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil memberikan nilai 0.179 yang dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh langsung antara peran suami terhadap motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga sebesar 14.63% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.00%.

Hal yang sama juga diperoleh hasil penelitian bahwa, ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara peran suami terhadap motivasi ibu hamil. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran suami terhadap motivasi ibu hamil menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 14.63%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung peran suami terhadap motivasi ibu hamil sebesar 0.000%.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat pengaruh yang positif dari peran suami terhadap motivasi ibu hamil. Dimana peran suami merupakan bentuk kepedulian dari anggota keluarga baik secara emosi maupun materi yang diwujudkan dalam bentuk informasi, perhatian dan bantuan yang dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga pada ibu hamil.

Dari ketiga indikator ukur yang dimiliki variabel peran suami, semua indikator mampu menjelaskan variabel peran suami, peran adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan.⁽²⁰⁾ Jumlah bantuan, dan perhatian memberikan kontribusi terhadap peran suami.⁽²¹⁾ Sehingga penulis menganalisis dalam penelitian ini, peran suami sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan ketersediaan fasilitasnya tersebut bersifat timbal balik.

Penulis menganalisis bahwa peran atau dukungan yang diberikan suami dimana pada awalnya suami berfungsi sebagai sebuah *disseminator* (penyebarkan) informasi tentang lingkungannya. Keluarga juga merupakan penyebar informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat, serta pengawasan terhadap pola kegiatan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian bantuan dan perhatian yang tinggi kepada ibu hamil dapat menciptakan motivasi ibu hamil yang lebih baik. Keluhan yang sering terjadi pada ibu hamil disebabkan karena kondisi fisiknya, sudah layaknya ibu hamil mendapatkan perhatian, ketika ibu merasakan ketidaknyamanan pada kehamilan seperti nyeri punggung, nyeri panggul, hingga pembengkakan bagian tubuh, stres menghadapi persalinan dan lain sebagainya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga dipengaruhi oleh promosi kesehatan (21,61%), ketersediaan fasilitas (29,11%), peran bidan (14,38%) dan peran suami (14,63%). Pengaruh langsung motivasi ibu hamil mengikuti prenatal yoga sebesar 79,7% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,4% serta total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 81,1%.

Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan mampu menggerakkan ibu hamil untuk melakukan prenatal yoga di wilayah binaannya masing-masing untuk membantu mencegah terjadinya ketidaknyamanan pada kehamilan dan komplikasi saat persalinan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Bobak L dan J. Bobak, Lowdermilk dan Jensen. Jakarta: EGC; 2009.
- [2] WHO. World Health Statistics 2012. Amerika: WHO; 2012.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- [4] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- [5] Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
- [6] Manuaba I. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2010.
- [7] Chapman V. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran. Jakarta: EGC; 2011.
- [8] Kemenkes. Pedoman Pengendalian Penyakit Kehamilan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
- [9] Aprillia Y. Gentle Birth Balance. Bandung: Qanita; 2014.
- [10] Mochtar R. Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi, Jilid 1. Jakarta: EGC; 2010.
- [11] Cunningham, F Gary et al. Obstetri Williams. 23rd ed. USA: The Mc Graw-Hill Companies, inc; 2010.
- [12] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [13] I G. Structural Equation Modeling Teori, Konsep dan Aplikasinya dengan Program Lisrel 8.80. Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2011.
- [14] Mckenzie, James F et al. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2007.
- [15] Muchlis. Pengaruh Promosi Kesehatan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. J 2004. 2004;
- [16] Budiyo. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Senam Hamil. J 2004. 2004;
- [17] Kemenkes RI. Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- [18] Niki. Pengaruh Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Prenatal Yoga. J 2013. 2013;
- [19] Setiawati L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Yoga Di BPS X. J 2014. 2014;
- [20] Sarafino. Dukungan Keluarga. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
- [21] Nugroho. Peran Suami terhadap Keluarga. J 2002. 2002;